

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Nunsui saat ini sedang menghadapi berbagai persoalan lingkungan yang cukup serius. Sampah menjadi masalah yang paling terlihat dikawasan pesisir. Sebagian besar narasumber menilai bahwa sampah berasal dari pengunjung yang membuang sampah sembarangan, serta sampah kiriman yang terbawa arus laut pada musim tertentu. Kondisi ini membuat pantai terlihat kotor dan mengurangi kenyamanan pengunjung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menyadari adanya kerusakan lingkungan, upaya penanganan yang dilakukan masih belum maksimal. Pada sisi lain, gereja memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan, namun keterlibatannya dalam upaya pelestarian pesisir masih perlu diperkuat. Karena itu, penelitian ini melihat bahwa *ecotourism* dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan, dan bahkan signifikan, untuk menjawab persoalan sampah di Nunsui.

Dalam perspektif iman kristen, bumi dan segala isinya adalah milik Allah. Manusia diberi kepercayaan untuk memelihara, dan bertanggung jawab atas lingkungan pesisir Nunsui, bukan untuk mengeksploitasi tanpa batas terhadap lingkungan tersebut. Kejadian 2:15 menggambarkan dengan jelas bahwa sejak awal manusia dipanggil untuk mengusahakan dan memelihara taman yang dipercayakan Allah kepadanya. Oleh karena itu, ketika lingkungan Nunsui, yang seharusnya merupakan “taman”, mengalami kerusakan akibat ulah manusia, maka persoalan tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai masalah ekologis, tetapi juga sebagai kegagalan masyarakat Nunsui untuk menjalankan tanggung jawab iman mereka. Dari perspektif teologi *ecotourism*, kreativitas manusia sebagai penerima mandat dari TUHAN Allah (Kej. 2:15) dituntut untuk memperbaiki dan memelihara lingkungan yang telah rusak. Dengan demikian, masyarakat pada akhirnya dapat mewujudkan “eden” sebagaimana perintah TUHAN itu sendiri.

6.2 Rekomendasi

1. Pemerintah Kota Kupang dan Instansi terkait

Pemerintah perlu meningkatkan wawasan dan penegakkan hukum terhadap aktivitas pengambilan pasir ilegal yang masih terjadi di kawasan pesisir Pantai Nunsui. Selain itu, perlu dilakukan penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, papan edukasi lingkungan, serta program penyadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Pemerintah juga diharapkan mendukung pengembangan *ecotourism* mengenai pelatihan, pendampingan, dan kerja sama dengan berbagai pihak sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

2. Bagi GMT Jemaat Nazareth Oesapa Timur

Gereja perlu meningkatkan keterlibatannya dalam isu-isu lingkungan dengan mengintegrasikan kepedulian ekologis ke dalam khotbah, katekisasi, pembinaan jemaat, pelayanan pemuda, sekolah minggu, dan kegiatan diakonia. Selain itu, gereja dapat menginisiasi kegiatan nyata seperti aksi bersih pantai, penanaman *mangrove*, penyuluhan pengurangan sampah plastik juga membangun kemitraan dengan pemerintah, sekolah dan komunitas lingkungan. Dengan demikian gereja dapat menjalankan panggilannya sebagai komunitas yang turut merawat ciptaan Allah.

3. Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Nunsui

Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir dengan tidak membuang sampah sembarangan serta tidak melakukan pengambilan pasir secara ilegal. Selain itu, masyarakat dapat mengembangkan berbagai usaha yang mendukung konsep *ecotourism*, seperti usaha kuliner lokal, kerajinan tangan, maupun jasa wisata yang ramah lingkungan sehingga pelestarian alam dan peningkatan ekonomi dapat berjalan secara seimbang.

4. Bagi Pengunjung atau Wisatawan

Pengunjung atau wisatawan diharapkan ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Nunsui dengan membuang sampah pada tempatnya, serta mematuhi aturan yang berlaku di kawasan wisata. Kesadaran dan tanggung jawab wisatawan sangat penting karena keberlanjutan kawasan wisata tidak hanya bergantung pada masyarakat setempat, tetapi juga pada perilaku setiap orang yang datang menikmati keindahan pantai tersebut.

5. Bagi Komunitas dan Lembaga Lingkungan

Komunitas dan lembaga lingkungan diharapkan terus melakukan edukasi, pendampingan dan penyuluhan kesadaran ekologis kepada masyarakat. Kerja sama antara komunitas, pemerintah, gereja dan masyarakat perlu diperkuat agar upaya pelestarian pesisir dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai *ecotourism* sebagai bentuk misi gereja dalam pelestarian pesisir Pantai Nunsui. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam terhadap dampak sosial, ekonomi, ekologis dan teologis dari penerapan *ecotourism*, baik di Pantai Nunsui maupun di wilayah pesisir lainnya.